



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
HASIL MATA BELAJAR PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MI AL
KHAIRIYAH PENIANGAN KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

¹ Sabrina Rahma Dini, ² Dede Apriyansah, ³ Seka Andrean,

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Learning Motivation, cooperative
learning snowball throwing type

***Correspondence Address:**

bebyyuni27@gmail.com

Abstract: Education since the beginning of its presence in the world is oriented towards the future, namely providing provisions in the form of science and technology to humans to be able to live in the future of their lives. In Indonesia, this phenomenon is raised in the National Education System Law Number 20 of 2003 that: "Education is a conscious effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential, have religious spiritual power, self-control, personality, intelligence, noble character and skills and what is needed by themselves, society, nation and state". Thus education has an important role in developing human resources for the future progress of society, nation, country and even mankind in the world. In this study, the author used a quantitative approach method. Quantitative methods are research based on the philosophy of positivism, used to research on certain populations or samples, data collection using research instruments, quantitative or statistical data analysis, with the aim of testing predetermined hypotheses. After the author presents a report and analyzes, it can be concluded that the application of the Jigsaw learning method can improve the fiqh learning outcomes of class V MI AI-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung students, this can be from the indication of improvement in each cycle, namely in the first cycle of the first meeting the completed students numbered 9 while the incomplete 12 then increased in the first cycle of the second meeting the number of students who completed 11 and those who did not complete 11 students ago continued to increase in the second cycle of

the first meeting with the number of students completed 14 and the unfinished numbered 8,

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Di Indonesia sendiri fenomena ini diangkat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan masa depan masyarakat, bangsa, negara bahkan umat manusia di dunia.(Warisno 2020)

Tujuan tersebut di atas dapat di capai apabila di dukung oleh komponen pendidikan di antaranya orang tua sebagai pendidik utama dan pertama di rumah tangga, guru sebagai pendidik di sekolah, masyarakat dan sarana lainnya seperti pengajaran fiqih.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti

mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan kata lain, seorang guru diuntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.(Azis and Amiruddin 2020)

Sekolah memang sudah seharusnya mampu menjadi tempat yang dapat mencetak SDM yang berguna bagi masyarakat sekitar, oleh karena itu pembelajaran yang terjadi di sekolah memang harus benar-benar dapat mengenai dalam diri peserta didik, dapat di pahami oleh peserta didik serta dapat di amalkan oleh peserta didik sekedar materi yang tidak dapat di amalkan di lingkungan sekitar.(Tusyana, Trengginas, and Suyadi 2019)

Demikian juga dengan para guru yang tidak di bekali dengan metodologi yang variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi cenderung membosankan. Pikiran para guru hanya di penuhi dengan bagaimana mengajarkan materi tersebut sehingga materi-materi tersebut dapat selesai sebelum UAS, bahkan terkadang ada pula beberapa guru yang kurang menguasai materi. Mereka tidak memikirkan apakah peserta didiknya dapat memahami apa yang dia sampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat yang notabene menjadi kehidupan nyata peserta didik.(Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar adalah dua tunggal dalam

perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan anak didik. Biasanya permasalahan yang sering terjadi juga yang guru hadapi adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan, dan dimana adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan masalah pengelolaan kelas. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik. Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah. Dalam belajar ada anak didik yang cepat mencerna bahan, ada anak didik yang sedang mencerna bahan, dan ada pula anak didik yang lambat mencerna bahan yang diberikan oleh guru. Banyak tipe belajar anak didik yang bisa diberikan oleh guru sesuai dengan gaya-gaya belajar anak didik.

Salah satu prinsip yang penting dalam proses pembelajaran adalah guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik melainkan guru menegakkan peranan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pendekatan dalam pembelajaran itu penting untuk dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendekatan harus bersifat mengorientasi dan memenuhi kebutuhannya, tetapi tidak keseluruhan, dan secara perlahan. Diupayakan mereka mau berkumpul dan membicarakan apa yang dibutuhkan, disesuaikan modal/sumber yang ada disekitar, selanjutnya dimasukkan program kita secara berangsur setelah diperkirakan mereka bisa di ajak membicarakannya. Pendekatan harus dengan penuh kesabaran, ulet, tidak mudah menyerah harus penuh rasa keiklasan. Ajarkan untuk mau bersyukur nikmat Allah SWT. (Efendi 2021)

Proses pembelajaran yang monoton seringkali membuat peserta didik menjadi jenuh untuk mengikutinya. Selama ini yang banyak dikenal dalam proses pembelajaran masih belum membuat

peserta didik dapat senang dalam proses pembelajaran di karenakan masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Bila peserta didik awalnya sudah tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran itu dapat dipastikan bahwa peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir. Pada pembelajaran fiqih disekolah sering diperoleh kesan bahwa pembelajaran fiqih kurang menarik dan membosankan. Sehingga di rasa mata pelajaran fiqih hanyalah pelajaran yang membosankan. Ini dapat dilihat dari nilai hasil tes peserta didik kelas v yang masih banyak belum tuntas.

Dalam proses pembelajaran intinya terletak pada kegiatan belajar peserta didik. Tinggi rendahnya kadar kegiatan banyak dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Sedangkan di MI Al-Khairiyah Kaliawi ini masih belum menggunakan metode yang bervariasi. Oleh sebab itu hendaknya guru lebih banyak melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. sehingga orientasi penilaian pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil belajar berupa hasil tes saja melainkan yaitu kegiatan aktivitas siswa yang aktif dengan menggunakan metode jigsaw ini. (Andrean 2020)

Pembelajaran model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw) yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut penulis model pembelajaran jigsaw ini dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran fiqih. Alasan penulis memilih model pembelajaran jigsaw untuk mata pelajaran fiqih karena teknik ini selain didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik secara mandiri, juga menuntut saling ketergantungan yang positif (saling membantu) dengan teman sekelompok.

Siswa/siswi tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya.

Dengan demikian siswa/siswi saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang diberikan. Selain itu siswa/siswi bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pelajaran Fiqih masih di anggap kurang penting oleh peserta didik. Padahal mata pelajaran fiqh yang di sajikan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk dipelajari peserta didik, agar mereka mampu menguasai nilai-nilai syariat islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan di peroleh manfaat dan hikmah dari mempelajarinya. Fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar cara ibadah kepada Allah SWT dalam diri peserta didik, oleh karena itu pelajaran fiqh harus mampu diserap sepenuhnya oleh peserta didik dan guru harus menggunakan metode, strategi, pendekatan maupun media yang tepat yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah di tentukan

Untuk mencapai standar kompetensi di atas dibutuhkan metode pembelajaran fiqh. Hal ini sangat terkait dengan hasil belajar, hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar yaitu merupakan merupakan suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran fiqh hanya menganut model pembelajaran

konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Misalnya hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi peserta didik karena terasa monoton. Sehingga perlu adanya strategi pengajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik supaya dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak pasif. Pembelajaran konvensional menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu, akibatnya peserta didik banyak yang ngobrol sendiri dan kelihatan dari mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh seorang guru

KERANGKA TEORITIK

Model Pembelajaran Jigsaw

Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw di kembangkan dan di uji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya. Menggunakan jigsaw, siswa-siswa di tempatkan ke dalam tim belajar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang di berikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari informasi tersebut. Misalnya, jika A diminta mempelajari informasi tentang novel, maka lima orang anggota didalamnya harus mempelajari bagian-bagian yang lebih kecil dari novel, seperti tema, alur, tokoh, konflik, dan latar

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan

membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw

Dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

a. Guru membagi topik pelajaran menjadi 4 bagian/subtopik. Misalnya topik tentang novel, dibagi menjadi alur, tokoh, latar dan tema.

b. Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. Siswa dibagi dalam kelompok beranggotakan

Stephen, Sikes dan Snapp, mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw sebagai berikut:

a. Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota lain.

b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.

c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.

d. Anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.

e. Setelah selesai diskusi sebagai tim, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut :

a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.

b. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.

c. Dapat meningkatkan kemampuan sosial : mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.

d. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.

Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif. bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar

siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada guru. Ratumanan (2002) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangannya intelektual siswa

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Apakah setiap perilaku itu hasil belajar? Tentu tidak. Proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil belajar yang di capai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. (Harto et al. 2019)

Tujuan instruksional pada umumnya di kelompokkan ke dalam kategori domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa tidak akan optimal, jika siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga di pengaruhi oleh peran guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya.

Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorisasikan oleh

para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak di lihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang siswa dikategorikan berhasil dalam belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan perilakunya akan menjadi lebih baik

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Hasil belajar yang di capai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dan dalam diri (internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang di kemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan

Mata Pelajaran Fiqih

Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah "sederet bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan.

Fiqih pada awalnya, bermakna pernahannan. Kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri yang disebut ilmu fikih. Ilmu fikih diturunkan dan disusun dari syaria Islam.

Fiqih Islam tak ubahnya bagaikan wujud material yang tumbuh dari sesuatu yang sudah ada. Fiqih mencapai kesempurnaan tidak secara sekaligus, melainkan tumbuh secara bertahap dari sesuatu yang telah ada sebelumnya sampai mencapai puncak kematangan dan kesempurnaan. Hal ini mencerminkan perkembangan ilmu manusia. (Fauziah and Rosy 2021)

Ibnu Khaldun dalam Muqadimah, mengatakan : Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum Allah mengenai perbuatan-perbuatan orang-orang mukallaf sebagai wajib, haram, sunat, makruh, dan mubah. Hukum-hukum itu diambil dari Al-Quran, Sunah Nabi dan dalil-dalil yang ditetapkan oleh perbuatan hukum (syar'i) untuk mengetahuinya. Jika hukum-hukum tersebut dari dalil-dalil itu maka itulah yang dinamakan fiqih..

Dalam terminologi Al-Quran dan As-Sunnah, fiqih adalah pengetahuan yang luas mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi dalam terminologi ulama, istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum Islam.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam (syara') melalui jalan ijtihad yang diperoleh atau berdasarkan dalil-dalil yang tafsili atau terperinci.

Adapun mata pelajaran fiqih dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu

(bidang studi) atau pokok bahasan dalam kurikulum yang materinya bermuatan hukum Islam di gali berdasarkan rasio dan dalil-dalil yang tafsili.

Mata pelajaran fiqih berarti juga ilmu fiqih yang disusun secara sistematis sehingga mudah di pahami oleh peserta didik. Susunan tersebut kurikulum, dimana secara operasional susunan materi dan sistem penyampaiannya di uraikan dalam garis-garis besar program pengajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran fiqih adalah jigsaw. Karena model pembelajara jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pembelajaran. tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono; 2020)

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku . Dan di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan Menginterpretasikan kondisi-kondisi

yang sekarang ini terjadi atau ada (Suharsimi 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V Mi-Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

Pelaksanaan penelitian ini merupakan kolaborasi dengan Peneliti bidang studi Fiqih Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. pelaksanaan

Siklus I

Siklus I terbagi dalam dua pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 dan 24 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

2.) Perencanaan

- a. Mernpersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran Fiqih pada materi bersuci dari haid
- b. Mernpersiapkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran,
- c. Menyiapkan strategi pembelajaran,
- d. Mernberikan buku cetak yang berisi soal-soal latih

3.) pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan langkah-langkah kegiatan antar lain

Persepsi dan Motivasi

- 1) Peneliti mengucapkan salam, mernulai pelajaran dengan mernbaca basrnalah kernudian berdo'a bersarna yang di pirnpin oleh ketua kelas.
- 2) Peneliti mernanyakan kabar peserta didik, kernudian mencecek kehadiran siswa (absen)
- 3) Tanya jawab siswa dengan Peneliti mengenai keluarga atau materi yang telah dibahas minggu lalu, kernudian di kaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

4) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

5) Peneliti menjelaskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai

6) Peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan lalu Peneliti mernbagi siswa mernjadi 5 kelompok asal dan 4 kelompok ahli b. Kegiatan inti pembelajaran

Eksplorasi

- 1) Peneliti menjelaskan materi tentang bersuci dari haid
- 2) Peneliti merninta siswa mernbaca materi yang telah dibagikan pada setiap anggota kelompok sesuai nomor mereka
- 3) Peneliti merninta siswa no 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang pengertian bersuci dari haid, nomor 2 diberi materi tentang waktu bersuci dari haid, nomor 3 hal-hal yang dilarang bagi perempuan haid, nomor 4 diberi materi tentang hukum dan tata cara bersuci dari haid bagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal
- 4) Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan
- 5) Peneliti meminta kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang didapat dari menjadi kelompok ahli
- 6) Peneliti merninta perwakilan siswa dari anggota kelompok ahli mempresentasikan apa yang telah didapat dari diskusi kelompoknya
- 7) Meminta siswa untuk menjelaskan pengertian bersuci dari haid.
- 8) Memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya dan menjawab dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa semangat sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk berfikir, menganalisis, dan bertindak tanpa ragu atau takut.
- 9) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami.
- 10) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan pahaman dan

memberi penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari.

Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

Hasil penelitian pembelajaran fiqih dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw di kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung dalam meningkatkan hasil belajar fiqih. hal tersebut dibuktikan dengan nilai ketuntasan belajar Fiqih yang dicapai siswa setelah di terapkannya model pembelajaran jigsaw lebih tinggi di bandingkan hasil ketuntasan belajar fiqih sebelum di terapkannya model pembelajaran jigsaw. Temuan penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang di kemukakan oleh Jhonson adn Jhonson bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw nebubjykan interaksi positif dengan memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak, antara lain:

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan daya ingat
- 3) Dapat di gunakan untuk mencapai taraf penalaran ingkat tinggi
- 4) Mendorong turnbuhnya rmotivasi intrinsik (kesadaran individual)
- 5) Meningkatkan hubungan antar rnanusia yang heterogen
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- 7) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru
- 8) Meningkatkan harga diri anak
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif
- 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong

Berdasarkan tindakan dari siklus ke siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw berjalan dengan baik dan hasil penelitian ini telah rnernenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan.

Dari hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan telah rnernperoleh kesimpulan pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan rnenerapkan rnetode pembelajaran jigsaw rnernbawa darnpak positif yang dapat rneningkatkan hasil belajar Fiqih kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Larnpung Tahun Pelajaran 2020/2021 Narnun diharapkan penerapannya tidak sarnpai sini, Peneliti diharapkan rnengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan lebih rnernperdalam rnetode jigsaw ataupun rnetode lain yang lebih bervariasi dan inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi AI-Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, dapat di simpulkan sebagai berikut:

Setelah penulis menyajikan laporan dan menganalisa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar FIQIH siswa kelas V MI AI-Khairiyah Kaliawi BandarLampug, hal ini dapat dari indikasi peningkatan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas berjumlah 9 sedangkan yang tidak tuntas 12 kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas 11 dan yang tidak tuntas 11 siswa lalu terus meningkat pada siklus II pertemuan pertama dengan jumlah siswa tuntas 14 dan yang belum tuntas berjumlah 8, kemudian di siklus terakhir yaitu siklus II pertemuan kedua siswa tuntas berjumlah 18 dan yang belum tuntas berjumlah 4 siswa. dan pada siklus terakhir ini semua siswa tuntas sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu nilai minimal 70.

Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan

pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw.

REFERENCES

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Andrean, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56–74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Efendi, Firmansah Koesyono. 2021. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED BERBANTUAN MEDIA TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS TEMA MAKANAN SEHAT MURID SEKOLAH DASAR GUGUS 29 CAMPAGA LOE KABUPATEN BANTAENG." *Journal on Teacher Education* 2 (2): 58–65. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1464>.
- Fauhah, Homroul, and Brilliant Rosy. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 (2): 321–34. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.
- Harto, Dedy, Sulistya Rini Pratiwi, Mohamad Nur Utomo, and Meylin Rahmawati. 2019. "Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3 (1): 39–45. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3033>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Tusyana, Eka, Rayi Trengginas, and Suyadi. 2019. "ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1): 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.